

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 29 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Perdata

Masyarakat Harus Melek Fintech

■ Literasi Keuangan Hindari Cybercrime

SALATIGA - Perkembangan teknologi digital yang semakin cepat, membawa kemajuan pada pemanfaatan *financial technology* (fintech) berbasis *smartphone*. Masyarakat, terutama

UMKM dengan mudah mendapatkan pendanaan online, melakukan pembayaran digital, berinvestasi, dan lainnya. Meski demikian masyarakat dan UMKM harus dapat memproteksi diri

dengan memperkuat literasi keuangan, sehingga tidak terjebak atau mengalami dampak buruk, sebagai risiko atas atas kemajuan keuangan digital tersebut.

Hal itu diungkapkan Guru Besar FEB UKSW, Prof Apriani Dorkas Rambu Atahau SEMCom PhD, saat Seminar Nasional bertema "Peranan GCG (Good Corporate Governance) dalam Mendukung Pengelolaan Keuangan di Era Digital" yang digelar dalam rangka Dies Natalis Ke-39 STIE AMA Salatiga, Selasa (22/8). "Fintech saat ini tidak dapat dihindari. Perlu dipelajari tips aplikasi bagi pengelolaan keuangan pribadi maupun UMKM. Untuk itu diperlukan tata kelola yang mendukung penggunaan fintech dalam pengelolaan keuangan," kata Prof Ani, sapaan akrab Apriani Dorkas Rambu Atahau.

Transparansi

Ani menjelaskan, kasus-kasus *cybercrime* di bidang keuangan juga makin marak dengan perkembangan fintech tersebut, seperti kasus penipuan keuangan, pencucian uang, investasi bodong, dan lainnya. Untuk itu pentingnya literasi keuangan atau melek fintech bagi masyarakat dan UMKM, agar terhindar dari kejahatan tersebut, di samping ada peran lembaga seperti OJK yang melakukan pengawasan dalam rangka perlindungan konsumen.

Adapun pembicara lainnya Guru Besar STIE YKPN Yogyakarta, Prof Dr Baldric Siregar MBA CMA AK CA, mengungkapkan, prinsip GCG pada industri *fintech* pada sejumlah *stratup* yang ada di Indonesia. Di antaranya transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

Prof Baldric Siregar kerap mendapatkan ada sejumlah perusahaan yang tidak memberikan informasi secara benar. Sebagai contoh ketika memesan hotel lewat aplikasi tertentu, konsumen tidak mendapatkan layanan hotel sesuai ekspektasi, berdasarkan penawaran yang diberikan. Begitu juga ketika berbelanja online, konsumen mendapatkan barang tidak seperti yang diharapkan. Itu bukti bahwa penyedia barang dan jasa harus melaksanakan prinsip GCG.

Ketua STIE AMA Salatiga, Joko Pramono SEMMAkt CA berharap seminar tersebut membuka wawasan mahasiswa dan civitas akademika STIE AMA, terkait perkembangan fintech dan GCG dalam pengelolaan keuangan di era digital. Hadir dalam seminar tersebut Pembina Yayasan Pendidikan Salatiga Drs Warsito SU dan bertindak sebagai moderator dosen STIE AMA Dr Pandi Afandi SE MSi. (H2-52)